



Perbandingan Kebijakan dan Sistem Pendidikan di Indonesia Dengan India

Comparison of Education Policies and Systems in Indonesia and India

Fetia Harsa¹, Maria Ulfa², Laysa Fazrina³, Nurlaili⁴

Institusi Agama Islam Negeri Datuk Laksmiana Bengkalis

E-mail: fetiaharsa18@gmail.com¹, mariaulfa30bks@gmail.com², laysafazrinalaysa@gmail.com³, nurlailineli02@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2026

Revised : 03-06-2026

Accepted : 05-06-2026

Published : 07-06-2026

Abstrak

This study is motivated by the importance of understanding the differences in educational policies and systems between countries as an effort to improve the quality of education. The purpose of this study is to describe and compare the educational policies and systems implemented in Indonesia and India, including curriculum, equal access to education, teacher quality, and the use of technology in learning. This research employs a qualitative approach with a library research design. Data were collected through literature reviews of books, scientific journals, articles, and relevant official documents. The findings reveal that Indonesia and India share similar efforts in improving educational quality and expanding access to education for their citizens. However, the two countries differ in their educational focus. Indonesia emphasizes character education through the Merdeka Curriculum, while India focuses more on strengthening science, technology, and workforce skills through the National Education Policy (NEP) 2020. Despite these differences, both countries continue to face challenges related to educational inequality, teacher quality, and infrastructure distribution. Therefore, continuous efforts are needed to enhance the effectiveness of educational systems in order to produce high-quality human resources.

Keywords: *Educational Policy, Education System, Comparative Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman mengenai perbedaan kebijakan dan sistem pendidikan antarnegara sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membandingkan kebijakan serta sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia dan India, meliputi aspek kurikulum, pemerataan akses pendidikan, kualitas pendidik, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan India memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kebijakan yang diterapkan, di mana Indonesia lebih menekankan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka, sedangkan India lebih berorientasi pada penguatan sains, teknologi, dan keterampilan kerja melalui National Education Policy (NEP) 2020. Meskipun demikian, kedua negara masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan akses pendidikan, kualitas guru, dan pemerataan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: *Kebijakan Pendidikan, Sistem Pendidikan, Pendidikan Komparatif.*



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurkholis 1970). Setiap negara memiliki kebijakan dan sistem pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan tujuan nasional yang dimiliki. Perbedaan tersebut menjadikan kajian mengenai sistem pendidikan antarnegara menarik untuk dipelajari sebagai bahan perbandingan dan evaluasi.

Indonesia dan India merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar serta memiliki keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Kedua negara menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional guna menciptakan masyarakat yang berkualitas. Walaupun memiliki tujuan yang hampir sama, pelaksanaan kebijakan dan sistem pendidikan di Indonesia dan India menunjukkan berbagai perbedaan, baik dalam kurikulum, struktur pendidikan, metode pembelajaran, maupun kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik (Faratunnisa 2024). Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya pembaruan pendidikan, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi guru, dan pemerataan akses pendidikan. Sementara itu, India juga melakukan pengembangan sistem pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya National Education Policy (NEP) 2020 yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat modern (Fadilah dkk. 2025a).

Dalam pelaksanaannya, Indonesia dan India masih menghadapi sejumlah tantangan dalam bidang pendidikan. Indonesia menghadapi persoalan seperti ketimpangan kualitas pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya kualitas pendidikan di beberapa daerah (Dzaky Satria, Ihsan Hutama Kusasih, dan Gusmaneli Gusmaneli 2025). Di sisi lain, India juga menghadapi tantangan berupa tingginya jumlah penduduk, kesenjangan pendidikan antara wilayah kota dan desa, serta perbedaan kualitas pendidikan di tiap wilayah (Meiliani dkk. t.t.). Meskipun demikian, kedua negara terus berusaha melakukan perbaikan sistem pendidikan demi meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia.

Kajian mengenai perbandingan kebijakan dan sistem pendidikan di Indonesia dengan India penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan sistem pendidikan kedua negara. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi dalam upaya pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai perbandingan kebijakan dan sistem pendidikan di Indonesia dengan India untuk mengetahui perbedaan kebijakan dan sistem pendidikan di Indonesia dengan India.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian



berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi pemerintah, serta penelitian terdahulu yang membahas kebijakan dan sistem pendidikan di Indonesia maupun India.

Penelitian menggunakan pendekatan komparatif (*comparative study*) untuk menganalisis dan membandingkan sistem serta kebijakan pendidikan yang berlaku di kedua negara. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi persamaan, perbedaan, keunggulan, dan tantangan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dan India. Aspek yang menjadi fokus kajian meliputi kebijakan pendidikan, kurikulum, pemerataan akses pendidikan, kualitas pendidik, serta penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu melalui kegiatan menelusuri, mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-komparatif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian membandingkannya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan dan persamaan sistem pendidikan di Indonesia dan India. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terkait karakteristik kedua sistem pendidikan beserta implikasinya bagi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kebijakan Pendidikan di Indonesia dengan India

Kebijakan pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu negara karena pendidikan menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia dan India sebagai negara berkembang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan nasional. Kedua negara terus melakukan pembaruan kebijakan pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan globalisasi. Meskipun memiliki tujuan yang hampir sama, kebijakan pendidikan di Indonesia dan India memiliki karakteristik, pendekatan, dan tantangan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan jumlah penduduk masing-masing negara.

Di Indonesia, kebijakan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia yang berkarakter, beriman, kreatif, serta memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang baik. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cahyani dkk. 2021). Pemerintah Indonesia terus melakukan perubahan kebijakan pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pemerataan akses pendidikan, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Ningrum dkk. 2025a). Salah satu kebijakan terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Sementara itu, India menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan keterampilan kerja. India meluncurkan National Education Policy (NEP) 2020 sebagai bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di tingkat global (Meiliani dkk. t.t.).



Kebijakan tersebut menekankan pembelajaran multidisipliner, penguatan literasi dan numerasi, penggunaan teknologi digital, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. India juga memberikan perhatian besar pada pendidikan tinggi, riset, dan pengembangan sains serta teknologi sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di bidang teknologi informasi dan industri global (Khodijah dan Kusuma 2023a).

Persamaan kebijakan pendidikan di Indonesia dan India terlihat dari upaya kedua negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Kedua negara sama-sama menerapkan pendidikan wajib dan berusaha meningkatkan angka partisipasi sekolah melalui bantuan pendidikan dan pembangunan fasilitas pendidikan. Selain itu, Indonesia dan India juga sama-sama melakukan pembaruan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penguatan literasi, numerasi, keterampilan berpikir kritis, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi fokus penting dalam kebijakan pendidikan kedua negara (Khodijah dan Kusuma 2023a).

Walaupun memiliki beberapa persamaan, terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam implementasi kebijakan pendidikan di kedua negara. Indonesia lebih menekankan pendidikan karakter dan nilai moral yang berlandaskan Pancasila serta nilai keagamaan. Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang baik. Hal ini menjadi ciri khas pendidikan Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa Indonesia lebih menonjolkan pembentukan moral dan nilai sosial dalam sistem pendidikan dibandingkan India (Yuliana, Sugiyono, dan Mehta 2021a).

Sebaliknya, India lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi akademik, sains, teknologi, dan keterampilan kerja. India dinilai lebih maju dalam penerapan teknologi pendidikan dan pengembangan pendidikan berbasis digital. Melalui kebijakan NEP 2020, India mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara luas, termasuk pembelajaran daring, platform digital, dan pengembangan pendidikan berbasis keterampilan. Fokus tersebut menjadikan India lebih siap menghadapi persaingan global dalam bidang teknologi dan industri modern.

Dalam aspek kurikulum, Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran mendalam, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, India menerapkan kurikulum yang lebih multidisipliner dengan pendekatan holistik melalui National Education Policy 2020 (Khodijah dan Kusuma 2023a). India juga memberikan perhatian besar terhadap pelestarian bahasa daerah dan penguatan bahasa asing sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional.

Dalam hal pemerataan pendidikan, Indonesia menghadapi tantangan geografis karena wilayahnya berbentuk kepulauan sehingga distribusi fasilitas pendidikan dan tenaga pendidik belum merata. Sekolah di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan fasilitas belajar (Anggara t.t.). Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi hal tersebut melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), digitalisasi sekolah, serta pembangunan sarana pendidikan di daerah tertinggal.



India juga menghadapi tantangan pemerataan pendidikan, terutama karena jumlah penduduk yang sangat besar dan tingginya kesenjangan sosial. Perbedaan kondisi ekonomi masyarakat menyebabkan akses pendidikan berkualitas belum dapat dirasakan secara merata. Selain itu, India masih menghadapi masalah pendidikan di daerah pedesaan dan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Namun, India dinilai berhasil mengembangkan pendidikan tinggi dan teknologi sehingga memiliki banyak institusi pendidikan yang diakui secara internasional (Khodijah dan Kusuma 2023a).

Kualitas guru juga menjadi perhatian penting dalam kebijakan pendidikan kedua negara. Indonesia berupaya meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan pelatihan kompetensi (Habibullah dkk. t.t.). India juga melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik, tetapi masih menghadapi tantangan besar dalam pemerataan kualitas guru karena kebutuhan tenaga pengajar yang sangat tinggi (Meiliani dkk. t.t.).

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembaruan kebijakan pendidikan di kedua negara. India lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi pendidikan karena memiliki perkembangan industri teknologi yang pesat. Sementara itu, Indonesia masih terus mengembangkan transformasi digital pendidikan melalui berbagai platform pembelajaran digital dan program digitalisasi sekolah. (Nugrohoningsih, Marmoah, dan Adi 2026).

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dipahami bahwa Indonesia dan India memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam kebijakan pendidikan. Indonesia unggul dalam penguatan pendidikan karakter dan nilai moral, sedangkan India lebih maju dalam pengembangan teknologi pendidikan dan keterampilan abad ke-21.

Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia dengan India

Sistem pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah ekosistem terintegrasi yang mempertemukan berbagai elemen krusial mulai dari visi strategis, kurikulum, peserta didik, pendidik, infrastruktur, hingga metodologi pembelajaran yang bergerak secara simultan demi mewujudkan cita-cita pencerdasan bangsa. Dalam konteks global, Indonesia dan India menjadi dua negara berkembang yang sama-sama menempatkan reformasi pendidikan sebagai pilar utama pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM). (Khodijah dan Kusuma 2023) Kendati berbagi ambisi yang sama dalam mencetak generasi kompetitif, tata kelola pendidikan di kedua negara ini memiliki cetak biru yang berbeda. Perbedaan tersebut secara fundamental dipengaruhi oleh lanskap sosial-budaya, dinamika demografi, serta orientasi kebutuhan nasional masing-masing negara dalam merespons tantangan zaman.

Arsitektur formal sistem pendidikan di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga jenjang utama, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Fase awal dimulai dari pendidikan dasar yang mengintegrasikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang kemudian berlanjut ke jenjang pendidikan menengah melalui jalur Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA). Pascamenyelesaikan fase menengah, lulusan diberikan ruang untuk mengakses pendidikan tinggi, baik melalui wahana akademik maupun orientasi vokasional. Secara implementatif, dinamika instruksional di Indonesia saat ini diakomodasi oleh Kurikulum Merdeka. Paradigma kurikulum ini memprioritaskan prinsip fleksibilitas, memberikan otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk



mendesain pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada karakteristik serta kebutuhan spesifik peserta didik.

Sementara itu, India tengah merombak total wajah pendidikannya melalui implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional (*National Education Policy/NEP*) 2020. Langkah revolusioner ini resmi mengakhiri era struktur lama 10+2 yang telah bertahan puluhan tahun, dan menggantinya dengan formula baru 5+3+3+4. Melalui sistem ini, masa sekolah siswa dipetakan kembali secara lebih fleksibel menjadi empat jenjang utama: tahap dasar atau *foundational* selama 5 tahun, tahap persiapan (*preparatory*) selama 3 tahun, tahap menengah pertama (*middle*) selama 3 tahun, dan tahap sekunder (*secondary*) selama 4 tahun. Pendekatan anyar ini sengaja dirancang agar lebih sensitif terhadap fase pertumbuhan mental dan kognitif anak, dengan fokus utama memperkokoh fondasi literasi dan numerasi serta efektivitas proses belajar-mengajar sejak anak usia dini. (Yuliana, Sugiyono, dan Mehta 2021)

Divergensi paling mendasar antara lanskap pendidikan di Indonesia dan India tercermin pada orientasi dan fokus utama pembelajarannya. Indonesia mengadopsi pendekatan holistik yang menuntut keselarasan tri-aspek: penguasaan kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (karakter). Dalam praksisnya, rekonstruksi karakter dan internalisasi nilai-nilai moral tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan secara sistemik ke dalam kurikulum intrakurikuler maupun aktivitas kokurikuler di sekolah. Sebaliknya, India menerapkan paradigma yang cenderung pragmatis-kompetitif dengan mengarahkan poros utamanya pada penguatan rigiditas akademik, literasi-numerasi tingkat tinggi, sains, teknologi, serta kesiapan kerja (*employability*) demi memenangkan persaingan di pasar global. Validasi empiris dari berbagai studi pun menegaskan dikotomi ini: sistem pendidikan Indonesia lebih unggul dalam menginkubasi kecerdasan sosial dan nilai karakter, sementara India jauh lebih agresif dalam memacu akselerasi kompetensi akademik dan profesionalitas makro.

Divergensi paling mendasar antara lanskap pendidikan di Indonesia dan India tercermin pada orientasi filosofis dan fokus utama pembelajarannya. Indonesia mengadopsi pendekatan holistik yang menuntut keselarasan tri-aspek secara simultan: penguasaan kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (karakter). Dalam praksisnya, rekonstruksi karakter dan internalisasi nilai-nilai moral tidak berdiri sendiri sebagai materi hafalan, melainkan diintegrasikan secara sistemik ke dalam kurikulum intrakurikuler serta aktivitas kokurikuler. (Fadilah dkk. 2025) Konsekuensinya, orientasi ini melahirkan lulusan yang memiliki resiliensi sosial dan kepekaan kultural yang kuat.

Sebaliknya, India menerapkan paradigma yang cenderung pragmatis-kompetitif dengan mengarahkan poros utamanya pada penguatan rigiditas akademik, literasi-numerasi tingkat tinggi, serta sains dan teknologi (*STEM*). Pendekatan ini sengaja dirancang untuk mendongkrak kesiapan kerja (*employability*) demi memenangkan persaingan di pasar global, yang terbukti dengan dominasi profesional asal India di sektor teknologi informasi dunia. Validasi empiris dari berbagai studi pun menegaskan dikotomi ini: sistem pendidikan Indonesia lebih unggul dalam menginkubasi kecerdasan sosial dan nilai karakter (humanis), sementara India jauh lebih agresif dalam memacu akselerasi kompetensi akademik dan profesionalitas makro (teknokratis).

Aspek lain yang mempertegas demarkasi kedua negara ini adalah akselerasi pemanfaatan teknologi pendidikan (*EdTech*). India telah memosisikan dirinya sebagai salah satu pionir global



dalam integrasi teknologi digital pada sektor pedagogis. Melalui penetrasi platform masif yang diinisiasi pemerintah seperti DIKSHA dan SWAYAM, India berhasil memitigasi kendala geografis, sekaligus mendemokratisasi akses pendidikan berkualitas bagi jutaan peserta didik di berbagai wilayahnya. (Ningrum dkk. 2025) Di sisi lain, Indonesia juga tengah memacu transformasi digital secara progresif melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan program digitalisasi sekolah. Kendati demikian, efektivitas implementasi di Indonesia masih membentur dinding realitas berupa kesenjangan infrastruktur digital (*digital divide*) serta keterbatasan penetrasi jaringan internet, terutama di wilayah-wilayah terpencil (3T).

Konvergensi perbedaan ini semakin meruncing ketika menelisik performa di sektor pendidikan tinggi. India memegang keunggulan komparatif yang sangat mapan di kancah internasional berkat reputasi institusi elite seperti *Indian Institutes of Technology* (IIT) dan *Indian Institutes of Management* (IIM). Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai inkubator global yang sukses memproduksi ribuan tenaga profesional berkualifikasi tinggi di bidang sains, teknologi, dan manajemen makro. Sementara itu, supremasi pendidikan tinggi Indonesia masih berada pada fase transformatif. Upaya sistemik terus digenjut melalui penguatan ekosistem riset, ekspansi konsorsium dan kerja sama internasional, serta restrukturisasi sistem akreditasi guna mendongkrak daya saing perguruan tinggi domestik di peringkat global.

Kendati bergerak dengan karakteristik dan poros filosofis yang berbeda, kedua negara pada realitasnya masih diperhadapkan pada spektrum tantangan yang serupa. Di Indonesia, problematika sistemik masih berpusat pada asimetri kualitas pendidikan antarwilayah, disparitas infrastruktur fisik sekolah, serta anomali dalam distribusi dan pemerataan tenaga pendidik yang cenderung tersentralisasi. Fenomena serupa juga membayangi India; negara ini terus bergelut dengan jurang pemisah (*gap*) pendidikan yang lebar antara wilayah urban dan rural, ledakan populasi peserta didik yang masif, serta ketimpangan mutu instruksional antarnegara bagian yang memiliki otonomi kebijakan berbeda. Atas dasar kesamaan distorsi tersebut, Indonesia dan India kini berada pada koridor yang sama: secara kontinu menstimulasi berbagai regulasi dan reformasi struktural demi mengoptimalkan efisiensi sistem pendidikan, sekaligus memanifestasikan keadilan sosial melalui pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia dan India sama-sama berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan reformasi sistem pendidikan. Kedua negara memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan akses pendidikan, serta menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman.

Perbedaannya, Indonesia lebih menekankan pendidikan karakter, nilai moral, dan pembentukan kepribadian peserta didik melalui Kurikulum Merdeka. Sementara itu, India lebih berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, sains, teknologi, dan keterampilan kerja melalui National Education Policy (NEP) 2020. India juga lebih maju dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan pengembangan pendidikan tinggi.

Meskipun memiliki keunggulan masing-masing, kedua negara masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan, kualitas guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Oleh



karena itu, Indonesia dan India perlu terus melakukan inovasi dan perbaikan agar sistem pendidikan yang diterapkan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Francesco Dennis. t.t. “Analisis Implementasi Kebijakan Pemerataan Akses Pendidikan pada Daerah Tertinggal Indonesia.”
- Cahyani, Dwi Indah, Furqon Ulya Muna, Muhammad Fiqri Fadhilah, Sayyidatul Wachidah, dan Elya Umi Hanik. 2021. “Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.” 1.
- Dzaky Satria, Ihsan Hutama Kusasih, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2025. “Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3(2):292–309. doi:10.55606/jubpi.v3i2.3838.
- Fadilah, Yuri Nur, Nurul Hamidah, Hadisty Fadela, Anis Karimah, dan Aprizal Ahmad. 2025a. “Dari Nusantara Ke Negeri Bollywood: Menyigi Perbedaan Dan Persamaan Sistem Pendidikan Indonesia Dan India.” 03(02).
- Fadilah, Yuri Nur, Nurul Hamidah, Hadisty Fadela, Anis Karimah, dan Aprizal Ahmad. 2025b. “Dari Nusantara Ke Negeri Bollywood: Menyigi Perbedaan Dan Persamaan Sistem Pendidikan Indonesia Dan India.” 03(02).
- Faratunnisa, A. Nurul. 2024. “Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia.” 2(02).
- Habibullah, Jumadil Awali, Nopita Lestari, Ahmad Suradi, dan Dayun Riadi. t.t. “Pemberdayaan Guru dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Era Reformasi dan Pasca Reformasi: Sebuah Tinjauan Akademis.”
- Khodijah, Siti, dan Imam Hadi Kusuma. 2023a. “Perbandingan Pendidikan Indonesia Dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru.” 8(1).
- Khodijah, Siti, dan Imam Hadi Kusuma. 2023b. “Perbandingan Pendidikan Indonesia Dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru.” 8(1).
- Meiliani, Dinda, Sabila Maharani, Tarisya Indriani, dan Irfan Fauzi. t.t. “Studi Kasus Negara Berkembang (Indonesia dan India).”
- Ningrum, Tri Rahayu Setya, Yoni Edwar, Ari Isnu Wibowo, Sularni Sularni, Adi Asmara, dan Kashardi Kashardi. 2025a. “Peran Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan Perbandingan dengan Negara Lain.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4):4448–55. doi:10.31004/riggs.v4i4.4280.
- Ningrum, Tri Rahayu Setya, Yoni Edwar, Ari Isnu Wibowo, Sularni Sularni, Adi Asmara, dan Kashardi Kashardi. 2025b. “Peran Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan Perbandingan dengan Negara Lain.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4):4448–55. doi:10.31004/riggs.v4i4.4280.
- Nugrohoningsih, Septi, Sri Marmoah, dan Fadhil Purnama Adi. 2026. “Konvergensi dan Divergensi Kebijakan Pendidikan: Studi Komparatif Kurikulum Holistik di India dan Indonesia.” *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* 383–406. doi:10.23917/jkk.v5i2.1006.
- Nurkholis, Nurkholis. 1970. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI.” *Jurnal Kependidikan* 1(1):24–44. doi:10.24090/jk.v1i1.530.



- Yuliana, Lia, Sugiyono Sugiyono, dan Kunal Mehta. 2021a. "Comparative Study in Character Education Management Models in Indonesia and India." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 7(2). doi:10.21831/hsjpi.v7i2.37143.
- Yuliana, Lia, Sugiyono Sugiyono, dan Kunal Mehta. 2021b. "Comparative Study in Character Education Management Models in Indonesia and India." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 7(2). doi:10.21831/hsjpi.v7i2.37143.